

## MUKADIMAH

Adalah suatu kepastian, bahwa dengan gagalnja Revolusi Agustus 1945, Rakjat Indonesia sekali lagi terantjam suatu bahaya, jang bukan sadja akan memperbudak kembali Rakyat Indonesia dilapangan politik, ekonomi dan militer, tetapi djuga dilapangan kebudajaan.

Gagalnja Revolusi Agustus 1945 berarti djuga gagalnja perdjjuangan pekerdja kebudajaan untuk menghantjurkan kolonial dan menggantinja dengan kebudajaan jang demokratis, dengan kebudajaan Rakjat.

Gagalnja Revolusi Agustus 1945 berarti memberikan kesempatan kepada kebudajaan feodal dan imperialis untuk melandjutkan usahanja, meratjuni dan merusak-binasakan dan imperialis telah membikin Rakjat Indonesia bodoh, menanamkan djiwa-pengetjut dan penakut, menjabarkan watak lemah dan rasa hina-rendah tiada kemampuan untuk berbuat dan bertindak.

Pendeknja kebudajaan – feodal dan imperealis membikin rusak-binasa bathin Rakjat Indonesia, membikin Rakjat Indonesia berdjiwa dan bersemangat budak.

Masyarakat setengah-djadjahan sebagaimana kita alami sekarang ini, masyarakat jang dilahirkan oleh sesuatu politik kompromi dengan imperialisme sudah dengan sendirinja tidak bisa lain daripada membuka pintu bagi kelangsungan dan kebudajaan, kolonial, sebagai-persenjawaan antara kebudajaan-feodal dan kebudajaan-imperialis.

Masyarakat setengah djadjahan memerlukan kebudajaan-kolonial sebagai salahsatu sendjata klas jang berkuasa untuk menindas klas jang di perintah. Kebudajaan-kolonial adalah sendjata dari klas “elite” jang telah merasakan kenikmatan dan kemewahan jang dihasilkan oleh keringat dan darah Rakjat banjak.

Maka dengan demikian proses perkembangan kebudajaan-Rakjat jaitu kebudajaan dari Rakjat-banjak jang merupakan lebih dari 90% dari djumlah seluruh nasion (*nation*) Indonesia, akan tertindas dan tertekan kemadjuannja. Tetapi sebaliknya kebudajaan anti-Rakjat, kebudajaan-feodal dan imperialis akan kembali meradjalela lagi.

Kebudajaan setengah djadjahan dari tanah-air Indonesia berarti pula bahwa Indonesia terseret kedalam arus peperangan jang sedang disiapkan oleh negeri-negeri imperialis. Peperangan imperialis adalah rintangan jang sebesar-besarnja bagi perkembangan kebudajaan-Rakjat.

Maka kami jang bersedia mendjadi Kebudajaan Rakjat mempersatukan diri dan menjusun kekuatan untuk bertahan serta mengadakan perlawanan terhadap setiap usaha jang hendak mengembangkan kebudajaan kolonial, kebudajaan kuno jang reaksioner itu.

Kami pekerdja-Kebudayaan-Rakjat akan mempertahankan dan memperkuat benteng kebudayaan Rakjat (Kultur-Rakjat). Untuk maksud tudjuan ini, maka kami menjusun diri dalam lembaga KEBUDAJAAN RAKJAT berdasarkan konsepsi Kebudayaan Rakjat.

## KONSEPSI KEBUDAYAAN RAKJAT

- I. Kesenian, ilmu dan industri adalah dasar-dasar daripada kebudayaan. Apabila kita sungguh-sungguh mau mendjadikan hidup kita indah, gembira dan bahagia, maka kita harus menguasai dan mentjuraikan perhatian kita terhadap kesenian, ilmu, dan industri.

Kesenian, ilmu dan industri baru dapat menjadkan hidup Rakjat indah, gembira dan bahagia, apabila semuanya ini sudah mendjadi kepunjaan Rakjat. Kenyataan sekarang menundjukkan, bahwa semua ini belum mendjadi kepunjaan Rakjat, tetapi masih mendjadi kepunjaan lapisan atas, klas "elite" jang djumlahnja sangat sedikit daripada djumlah nasion.

Maka adalah tugas daripada Rakjat Indonesia untuk membuka segala kemungkinan supaya bisa mengetjap kesenian, ilmu, dan industri. Maka adalah kewadipan Rakjat Indonesia untuk memperdjuangkan supaya kesenian, ilmu dan industri tidak dimonopoli oleh segolongan ketjil lapisan atas dan dipergunakan untuk kepentingan dan kenikmatan golongan ketjil itu, Rakjat Indonesia harus berdjuang untuk menguasai dan memiliki kesenian, ilmu dan industri.

- II. Tudjuan Rakjat Indonesia ialah mendirikan Republik Demokrasi Rakjat, dimana terdapat kebebasan bagi perkembangan ilmu dan perkembangan kesenian Rakjat. Pendeknja dimana terdapat perkembangan Kebudayaan Rakjat jang bersifat nasional dan berdasarkan ilmu, dimana terdapat kebebasan perkembangan pribadi (*individuality*) berdjuta-djuta Rakjat. Dengan singkat : tudjuan Rakjat Indonesia ialah Revolusi Demokrasi Rakjat. Rakjat adalah satu-satunja sumber kekuasaan dalam Republik Demokrasi Rakjat . *Sonder* melalui Revolusi ini, maka tjita-tjita Rakjat untuk seluruh Rakjat Indonesia harus menentang tiap-tiap usaha perang jang sedang disiapkan oleh negara-negara imperialis.
- III. Perdjuangan Kebudayaan Rakjat adalah bagian jang tidak dapat dipisahkan dari perdjuangan Rakjat-umum. Ia merupakan bagian jang tidak dapat dipisahkan terutama dari perdjuangan klas Buruh dan Tani, jaitu klas jang mendjadi pemimpin dan tenaga terpenting dan pokok dalam perdjuangan Rakjat.

Fungsi daripada Kebudayaan Rakjat (Kultur Rakjat) sekarang ialah: menjadi senjata-perjuangan untuk menghanturkan imperialisme (pendorong) dari Massa, menjadi sumber yang senantiasa mengalirkan *begeesting* (kesegaran jiwa) dan api-revolusi yang tak kunjung padam. Ia harus menjanjikan, memudja, mentjatat perjuangan kerakjatan, dan menghantam, membongkar, menggulingkan dan mengalahkan imperialisme dan feodalisme. Kebudayaan Rakjat berkewadajiban mengadjar dan mendidik Rakjat untuk menjadi pahlawan dalam perjuangannya.

IV. Kolonialisme dimasa yang lampau dan setengah-kolonialisme dewasa ini menimbulkan faktor-faktor dikalangan pergerakan Rakjat umumnya dan pergerakan Buruh dan Tani khususnya, yang merugikan perkembangan Kebudayaan Rakjat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tiadanya kesadaran, bahwa perjuangan Rakjat terutama perjuangan Buruh dan Tani tak mungkin dipisahkan dengan perjuangan Kebudayaan.
2. Sentimen (perasaan) yang pitjik berwujud dalam prasangka (*prejudice*) antipatik (tidak suka, bentji) terhadap segala sesuatu yang berbau dan atau yang ada hubungannya dengan kebudayaan sebagai akibat pandangan yang menjamaratakan Kultur Rakjat dengan Kultur degenerasi-bordjuis.
3. Tidak adanya dorongan dari gerakan Rakjat, terutama gerakan Buruh dan Tani sendiri, kepada barisan kadernya untuk djuga memperhatikan masalah Kultur (Kebudayaan).
4. Ketidakmampuan (impotensi) dari kawan-kawan seniman Rakjat sebagai pekerdja Kebudayaan Rakjat, untuk menarik garis Kultur dengan Kultur-degenerasi-Bordjuis, meskipun pergerakan Rakjat sendiri memberikan bahan-bahan yang melimpah-limpah.
5. Impotensi dari gerakan Rakjat, terutama dari gerakan Buruh dan Tani dalam usaha menarik golongan inteligensi dan pemuda-peladjar yang berpikir maju kedalam barisannya.

Untuk perkembangan Kebudayaan Rakjat adalah suatu sjarat-mutlak untuk pertama-tama kita lenjapkan faktor-faktor tersebut.

V. Sikap kebudayaan Rakjat terhadap Kebudayaan Asing atau luar negeri sama sekali tidak bersikap permusuhan. Kebudayaan Asing yang progresif akan diambil sarinja sebanjak-banjaknja untuk kemadjuan perkembangan gerakan kebudayaan Rakjat Indonesia. Tetapi dalam hal mengambil sari ini, kita tidak akan mendjiplak setjara membudak.

Kebudayaan asing akan diambil sarinja dengan tjara kritis atas dasar kepentingan praktis dari Rakjat Indonesia. Demikian pula kebudayaan Indonesia kuno tidak

akan dibuang seluruhnja, tetapi djuga tidak akan ditelan mentah-mentah. Kebudayaan kuno akan diterima dengan praktis untuk meningkatkan tingkat kebudayaan Indonesia baru jaitu kebudayaan Demokrasi Rakjat.

- VI. Untuk mempertahankan dengan mengembangkan kebudayaan Rakjat untuk membangun barisan kebudayaan, supaja kebudayaan mendjadi kekuatan dalam revolusi demokrasi Rakjat, didirikan "LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT", jang menudju kultur Rakjat.

Disamping bekerdja untuk gerakan massa sehari-hari, bagaimanapun djuga harus diusahakan oleh barisan kader Massa untuk mempertahankan, menjelidiki masalah Kultur, serta menguasai selalu pekerdja Kebudayaan Rakjat, untuk didjadikan sendjata perdjjuangan anti-imperialisme.

Hal demikian kita harus lakukan, djustru karena imperialisme berhasil mengadakan infiltrasi dikalangan klas bordjuis Nasional jang tidak setia kepada Revolusi Agustus 1945.

Kami mengadjak kepada barisan kader gerakan Rakjat, terutama kader gerakan Buruh dan Rani, kami mengadjak kepada peladjar jang Progresif dan Patriotis, untuk mendisiplinkan dirinja menaruh perhatian terhadap masalah Kultur Rakjat. Kami berseru untuk maksud ini menggunakan sebaik-baiknya organisasi LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT.

LEKRA  
(LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT)  
Sekretariat Pusat Sementara di Salemba 9, Djakarta